

PENGARUH KEBIASAAN BEGADANG TERHADAP KEDISIPLINAN AKADEMIK DAN IBADAH MAHASISWA FEBI IAIN PAREPARE

Fithriyyah Ridwan¹, St. Nurhayati², Ririn Auliah Ridwan³, Dhela Rahmatullah⁴, Azizah Nurul Aliyah⁵, Sangrina⁶

Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Parepare

E-mail: * fithriyyahridwan11@gmail.com¹, hjstnurhayati@iainpare.co.id², Ririnpare19@gmail.com³, dheladhela854@gmail.com⁴, azizahnaly@gmail.com⁵, sngrina016@gmail.com⁶

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebiasaan begadang mahasiswa FEBI IAIN Parepare, tingkat kedisiplinan akademik dan ibadah, serta pengaruh kebiasaan begadang terhadap kedisiplinan akademik dan ibadah mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 60 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis secara deskriptif serta korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan begadang mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,81 (76,2%). Kedisiplinan akademik berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,88 (77,5%), sedangkan kedisiplinan ibadah berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,86 (77,1%). Kebiasaan begadang memiliki hubungan negatif terhadap kedisiplinan akademik ($r = -0,165$) dan kedisiplinan ibadah ($r = -0,131$), dengan tingkat hubungan yang sangat rendah.

Kata kunci

Kebiasaan Begadang, Kedisiplinan Akademik, Kedisiplinan Ibadah.

ABSTRACT

This study aims to determine the habit of staying up late at FEBI IAIN Parepare students, the level of academic and religious discipline, and the effect of the habit of staying up late on students' academic and religious discipline. This study uses a quantitative approach with 60 students as respondents selected using a total sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed descriptively and correlationally. The results showed that the habit of staying up late at students is in the high category with an average value of 3.81 (76.2%). Academic discipline is in the high category with an average value of 3.88 (77.5%), while religious discipline is in the high category with an average value of 3.86 (77.1%). The habit of staying up late has a negative relationship with academic discipline ($r = -0.165$) and religious discipline ($r = -0.131$), with a very low level of correlation.

Keywords

Staying Up Late, Academic Discipline, Worship Discipline

1. PENDAHULUAN

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sumatera Selatan (BPBD) sebagai Mahasiswa merupakan generasi intelektual yang memiliki tanggung jawab besar dalam bidang akademik maupun kehidupan sosial dan spiritual. Dalam menjalankan aktivitas perkuliahan, mahasiswa dituntut untuk memiliki kedisiplinan akademik seperti hadir tepat waktu, mengerjakan tugas sesuai jadwal, aktif dalam proses pembelajaran, serta mampu mengatur waktu dengan baik.

Selain itu, sebagai mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi Islam, mahasiswa juga dituntut untuk menjaga kedisiplinan dalam beribadah sebagai bentuk tanggung jawab spiritual kepada Allah SWT. Namun, pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang memiliki kebiasaan begadang atau tidur larut malam. Kebiasaan begadang sering kali dilakukan karena berbagai faktor, seperti menyelesaikan tugas kuliah, penggunaan media sosial, bermain gim, menonton film, maupun sekadar berkumpul bersama teman.

Kebiasaan tersebut dapat menyebabkan kurangnya waktu istirahat sehingga memengaruhi kondisi fisik dan mental mahasiswa. Akibatnya, mahasiswa cenderung merasa lelah, sulit berkonsentrasi, terlambat mengikuti perkuliahan, bahkan menurunnya semangat dalam menjalankan aktivitas ibadah.

Kedisiplinan akademik menjadi salah satu aspek penting dalam keberhasilan pendidikan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pola tidur tidak teratur akibat begadang berpotensi mengalami penurunan produktivitas belajar dan kurang optimal dalam menjalankan kewajiban akademiknya. Selain itu, kebiasaan begadang juga dapat memengaruhi kualitas ibadah mahasiswa, seperti terlambat melaksanakan salat, meninggalkan salat berjamaah, atau kurang khushyuk dalam beribadah karena kondisi tubuh yang lelah dan mengantuk.

Fenomena kebiasaan begadang di kalangan mahasiswa saat ini menjadi hal yang cukup umum, termasuk di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Parepare. Perkembangan teknologi dan gaya hidup modern turut memengaruhi pola hidup mahasiswa sehingga waktu istirahat sering kali terabaikan. Jika kebiasaan tersebut terus berlangsung, maka dapat memberikan dampak negatif terhadap kedisiplinan akademik dan ibadah mahasiswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antarvariabel. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan begadang terhadap kedisiplinan akademik dan ibadah mahasiswa FEBI IAIN Parepare.

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Parepare. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada banyaknya mahasiswa yang memiliki aktivitas padat sehingga kebiasaan begadang menjadi fenomena yang cukup sering terjadi. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2026, mulai dari tahap penyusunan proposal, pengumpulan data, hingga penyusunan laporan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti menyajikan hasil penelitian mengenai pengaruh kebiasaan begadang terhadap kedisiplinan akademik dan kedisiplinan ibadah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Parepare. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket kepada 60 responden yang merupakan mahasiswa FEBI IAIN Parepare.

Penyajian hasil penelitian diawali dengan deskripsi karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, semester, dan program studi. Selanjutnya, peneliti menyajikan analisis deskriptif terhadap variabel kebiasaan begadang, kedisiplinan akademik, dan kedisiplinan ibadah. Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi masing-masing variabel berdasarkan tanggapan responden.

Setelah itu, dilakukan analisis inferensial untuk mengetahui pengaruh kebiasaan begadang terhadap kedisiplinan akademik dan kedisiplinan ibadah mahasiswa. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian serta menguji

hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Perempuan	36	60,0
Laki-laki	24	40,0
Total	60	100

Mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan sebanyak 36 orang (60,0%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 24 orang (40,0%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

Semester	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Semester 2	5	8,3
Semester 3	6	10,0
Semester 4	15	25,0
Semester 5	6	10,0
Semester 6	27	45,0
Semester 7	1	1,7
Total	60	100

Responden didominasi oleh mahasiswa semester 6 sebanyak 27 orang (45,0%), diikuti semester 4 sebanyak 15 orang (25,0%), semester 3 dan 5 masing-masing 6 orang (10,0%), semester 2 sebanyak 5 orang (8,3%), dan semester 7 sebanyak 1 orang (1,7%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi

Program Studi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
ALKS (Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah)	16	26,7
Ekonomi Syariah	12	20,0
Manajemen Syariah	9	15,0
Perbankan Syariah	7	11,7
Akuntansi Syariah	7	11,7
Hukum Tata Negara	2	3,3
Pendidikan Agama Islam	2	3,3
Sejarah Peradaban Islam	2	3,3
Hukum Ekonomi Islam	1	1,7
Ekonomi	1	1,7
PWS	1	1,7
Total	60	100

Berdasarkan program studi, responden terbanyak berasal dari Program Studi ALKS (Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah) sebanyak 16 orang (26,7%), diikuti Ekonomi Syariah sebanyak 12 orang (20,0%), Manajemen Syariah sebanyak 9 orang (15,0%), serta Perbankan Syariah dan Akuntansi Syariah masing-masing sebanyak 7 orang (11,7%). Program studi lainnya memiliki jumlah responden yang lebih sedikit.

Penyajian hasil analisis data diawali dengan pemaparan hasil analisis deskriptif masing-masing variabel penelitian yang meliputi nilai rata-rata (mean), persentase, dan kategori penilaian. Selanjutnya, dilakukan analisis hubungan dan pengaruh antarvariabel untuk mengetahui sejauh mana kebiasaan begadang memengaruhi kedisiplinan akademik dan kedisiplinan ibadah mahasiswa FEBI IAIN Parepare.

Hasil analisis data yang telah dilakukan disajikan secara sistematis pada tabel-tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kebiasaan Begadang

Variabel	N	Mean	Persentase (%)	Kategori
Kebiasaan Begadang	60	3,81	76,2	Tinggi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel kebiasaan begadang memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 3,81 dengan persentase 76,2%, sehingga berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa FEBI IAIN Parepare memiliki kecenderungan cukup sering melakukan aktivitas hingga larut malam.

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kedisiplinan Akademik

Variabel	N	Mean	Persentase (%)	Kategori
Kedisiplinan Akademik	60	3,88	77,5	Tinggi

Variabel kedisiplinan akademik memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,88 dengan persentase 77,5%, sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat kepatuhan yang baik terhadap aturan dan kewajiban akademik.

Tabel 6. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kedisiplinan Ibadah

Variabel	N	Mean	Persentase (%)	Kategori
Kedisiplinan Ibadah	60	3,86	77,1	Tinggi

Variabel kedisiplinan ibadah memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,86 dengan persentase 77,1%, yang termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki komitmen yang baik dalam menjalankan ibadah secara rutin dan tepat waktu.

Tabel 7. Hasil Uji Pengaruh Kebiasaan Begadang terhadap Kedisiplinan Akademik

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Arah Hubungan	Tingkat Hubungan
Kebiasaan Begadang → Kedisiplinan Akademik	-0,165	Negatif	Sangat Rendah

Nilai korelasi sebesar -0,165 menunjukkan adanya hubungan negatif antara kebiasaan begadang dan kedisiplinan akademik. Artinya, semakin tinggi kebiasaan begadang mahasiswa, maka kecenderungan kedisiplinan akademiknya akan menurun. Namun, tingkat hubungan yang terjadi termasuk kategori sangat rendah.

Tabel 8. Hasil Uji Pengaruh Kebiasaan Begadang terhadap Kedisiplinan Ibadah

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Arah Hubungan	Tingkat Hubungan
Kebiasaan Begadang → Kedisiplinan Ibadah	-0,131	Negatif	Sangat Rendah

Nilai korelasi sebesar -0,131 menunjukkan adanya hubungan negatif antara kebiasaan begadang dan kedisiplinan ibadah. Artinya, semakin tinggi kebiasaan

begadang mahasiswa, maka kecenderungan kedisiplinan ibadahnnya akan menurun. Akan tetapi, hubungan tersebut berada pada kategori sangat rendah.

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Rumusan Masalah	Hasil Penelitian
1	Kebiasaan begadang mahasiswa FEBI IAIN Parepare	Mean = 3,81 (76,2%), kategori tinggi
2	Tingkat kedisiplinan akademik mahasiswa	Mean = 3,88 (77,5%), kategori tinggi
3	Tingkat kedisiplinan ibadah mahasiswa	Mean = 3,86 (77,1%), kategori tinggi
4	Pengaruh begadang terhadap kedisiplinan akademik	$r = -0,165$ (negatif, sangat rendah)
5	Pengaruh begadang terhadap kedisiplinan ibadah	$r = -0,131$ (negatif, sangat rendah)

3.2 Pembahasan

a. Kebiasaan Begadang pada Mahasiswa FEBI IAIN Parepare

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan begadang mahasiswa FEBI IAIN Parepare berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 3,81 atau 76,2%. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kebiasaan tidur larut malam karena berbagai aktivitas, seperti mengerjakan tugas kuliah, menggunakan media sosial, menonton video, bermain gim, maupun aktivitas lainnya.

Temuan ini sejalan dengan teori kesehatan tidur yang menyatakan bahwa begadang merupakan kebiasaan menunda waktu tidur hingga larut malam sehingga dapat mengurangi waktu istirahat yang dibutuhkan tubuh. Menurut teori tersebut, kurangnya waktu tidur dapat memengaruhi kondisi fisik, konsentrasi, serta produktivitas seseorang dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian, tingginya kebiasaan begadang pada mahasiswa dapat dipengaruhi oleh tuntutan akademik yang cukup padat serta perkembangan teknologi digital yang memungkinkan mahasiswa tetap aktif pada malam hari. Selain itu, sebagian mahasiswa memanfaatkan waktu malam untuk menyelesaikan tugas kuliah karena dianggap lebih tenang dan minim gangguan.

Temuan ini menunjukkan bahwa kebiasaan begadang telah menjadi bagian dari pola hidup sebagian mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dalam mengatur waktu agar aktivitas malam tidak mengurangi kebutuhan istirahat yang dapat berdampak pada aktivitas akademik maupun ibadah.

b. Tingkat Kedisiplinan Akademik Mahasiswa FEBI IAIN Parepare

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan akademik mahasiswa FEBI IAIN Parepare berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3,88 atau 77,5%. Hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki tingkat kepatuhan yang baik terhadap aturan akademik, seperti mengikuti perkuliahan tepat waktu, mengerjakan tugas, serta memenuhi kewajiban akademik lainnya.

Temuan ini sesuai dengan teori disiplin yang menyatakan bahwa disiplin merupakan sikap patuh dan taat terhadap aturan yang telah ditetapkan. Dalam konteks akademik, disiplin menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Menurut analisis peneliti, tingginya kedisiplinan akademik mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar responden mampu menjalankan tanggung jawab

akademiknya dengan baik meskipun memiliki berbagai aktivitas di luar perkuliahan. Kesadaran terhadap pentingnya pendidikan serta tuntutan pencapaian akademik menjadi faktor yang mendorong mahasiswa untuk tetap disiplin.

Temuan ini memberikan makna bahwa mahasiswa FEBI IAIN Parepare telah menunjukkan komitmen yang baik dalam menjalankan kewajiban akademiknya sehingga dapat mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.

c. Tingkat Kedisiplinan Ibadah Mahasiswa FEBI IAIN Parepare

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan ibadah mahasiswa FEBI IAIN Parepare berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3,86 atau 77,1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kebiasaan yang cukup baik dalam melaksanakan ibadah secara rutin dan tepat waktu.

Temuan ini sejalan dengan teori religiusitas yang menjelaskan bahwa kedisiplinan ibadah merupakan bentuk kepatuhan seseorang dalam melaksanakan perintah agama secara konsisten. Kedisiplinan ibadah mencerminkan kualitas hubungan individu dengan Allah SWT yang diwujudkan melalui pelaksanaan ibadah secara berkelanjutan.

Menurut peneliti, tingginya kedisiplinan ibadah mahasiswa tidak terlepas dari lingkungan kampus yang berbasis keislaman serta pemahaman keagamaan yang dimiliki mahasiswa. Lingkungan akademik yang mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan turut berkontribusi dalam membentuk kebiasaan ibadah yang baik.

Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa FEBI IAIN Parepare memiliki kesadaran yang cukup tinggi terhadap pentingnya menjalankan ibadah sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

d. Pengaruh Kebiasaan Begadang terhadap Kedisiplinan Akademik Mahasiswa FEBI IAIN Parepare

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kebiasaan begadang dan kedisiplinan akademik dengan nilai koefisien korelasi sebesar $-0,165$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kebiasaan begadang, maka kecenderungan kedisiplinan akademik mahasiswa akan menurun. Namun, tingkat hubungan yang ditemukan berada pada kategori sangat rendah.

Temuan ini didukung oleh teori manajemen waktu dan kesehatan tidur yang menyatakan bahwa kurangnya waktu istirahat dapat menyebabkan kelelahan, menurunkan konsentrasi, serta mengurangi kemampuan seseorang dalam menjalankan aktivitas secara optimal. Kondisi tersebut dapat berdampak pada keterlambatan mengikuti perkuliahan, menurunnya fokus belajar, dan kurang maksimalnya penyelesaian tugas akademik.

Menurut analisis peneliti, meskipun kebiasaan begadang memiliki pengaruh negatif terhadap kedisiplinan akademik, pengaruh tersebut tidak terlalu kuat karena mahasiswa masih mampu mengontrol tanggung jawab akademiknya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan memengaruhi kedisiplinan akademik, seperti motivasi belajar, lingkungan pendidikan, dan kesadaran pribadi mahasiswa.

Makna dari temuan ini adalah bahwa kebiasaan begadang tetap perlu diperhatikan karena berpotensi mengurangi kualitas aktivitas akademik apabila dilakukan secara terus-menerus dan tanpa pengelolaan waktu yang baik.

e. Pengaruh Kebiasaan Begadang terhadap Kedisiplinan Ibadah Mahasiswa FEBI IAIN Parepare

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan begadang memiliki hubungan negatif dengan kedisiplinan ibadah dengan nilai koefisien korelasi sebesar $-0,131$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kebiasaan begadang, maka kecenderungan

kedisiplinan ibadah mahasiswa akan menurun, meskipun tingkat hubungan yang terjadi berada pada kategori sangat rendah.

Temuan ini sejalan dengan teori kesehatan dan perilaku keagamaan yang menjelaskan bahwa kurangnya waktu tidur dapat menyebabkan kelelahan fisik dan mental sehingga seseorang menjadi kurang optimal dalam melaksanakan aktivitas, termasuk ibadah. Begadang yang berlebihan dapat menyebabkan keterlambatan bangun pagi, menurunnya semangat beribadah, serta berkurangnya konsistensi dalam menjalankan amalan sehari-hari.

Berdasarkan analisis peneliti, pengaruh yang rendah menunjukkan bahwa mahasiswa masih memiliki kesadaran religius yang cukup baik sehingga kebiasaan begadang tidak secara langsung menyebabkan penurunan yang signifikan terhadap kedisiplinan ibadah. Lingkungan kampus dan pemahaman keagamaan yang dimiliki mahasiswa turut berperan dalam menjaga konsistensi pelaksanaan ibadah.

Temuan ini memberikan makna bahwa kebiasaan begadang tetap perlu dikendalikan agar tidak mengganggu kualitas ibadah mahasiswa. Pengelolaan waktu yang baik antara aktivitas akademik, aktivitas pribadi, dan waktu istirahat menjadi salah satu upaya untuk mempertahankan kedisiplinan ibadah secara optimal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kebiasaan begadang terhadap kedisiplinan akademik dan kedisiplinan ibadah mahasiswa FEBI IAIN Parepare, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kebiasaan begadang mahasiswa FEBI IAIN Parepare berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 3,81 atau 76,2%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kebiasaan tidur larut malam yang dipengaruhi oleh aktivitas akademik maupun aktivitas pribadi lainnya.
- b. Tingkat kedisiplinan akademik mahasiswa FEBI IAIN Parepare berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 3,88 atau 77,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kepatuhan yang baik terhadap berbagai aturan dan kewajiban akademik.
- c. Tingkat kedisiplinan ibadah mahasiswa FEBI IAIN Parepare berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 3,86 atau 77,1%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran yang baik dalam melaksanakan ibadah secara rutin dan tepat waktu.
- d. Kebiasaan begadang memiliki pengaruh negatif terhadap kedisiplinan akademik mahasiswa FEBI IAIN Parepare dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,165. Meskipun hubungan yang ditemukan berada pada kategori sangat rendah, hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kebiasaan begadang maka kecenderungan kedisiplinan akademik mahasiswa akan menurun.
- e. Kebiasaan begadang juga memiliki pengaruh negatif terhadap kedisiplinan ibadah mahasiswa FEBI IAIN Parepare dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,131. Hubungan tersebut termasuk dalam kategori sangat rendah, namun menunjukkan bahwa semakin tinggi kebiasaan begadang maka kecenderungan kedisiplinan ibadah mahasiswa juga akan menurun.

Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan begadang dapat memberikan dampak negatif terhadap kedisiplinan akademik dan kedisiplinan ibadah mahasiswa, meskipun tingkat pengaruh yang ditemukan relatif rendah.

Oleh karena itu, mahasiswa perlu mengelola waktu dengan baik serta menjaga pola istirahat yang cukup agar aktivitas akademik dan ibadah dapat terlaksana secara optimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2020). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djaali. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. S. P. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto. (2020). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, J. W. (2018). *Psikologi Pendidikan (Edisi Terjemahan)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Siregar, S. (2020). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tu'u, T. (2018). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Walgito, B. (2019). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Yusuf, S. (2020). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.